



AKTIVITAS MEREMAS UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A

Nofi Yanti¹, Ika Anggraheni², Ari Kusuma Sulyandari³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: nofi4085@gmail.com¹, ika.anggraheni@unisma.ac.id²,
ari.kusuma@unisma.ac.id³

Abstract

This classroom behavioral survey aims to determine teachers' and children's activities squeezing or coloring pictures and describe the improvement of developing fine motor abilities using squeezey things picture-matching activities in group A, youngsters in PAUD Al-Amin. Research subick was 11 children in group A in PAUD Al-Amin. The data collection techniques used in this study were observations by researchers and documentation of children's learning activities in the form of photographs. Analytical The technique used in this study is descriptive analysis. Results showed improvement in children's fine motor skills, namely developing according to expectations. Based on analysis of cycle I and II results, squeezing activities with drawing coloring activities can improve children's fine motor skill.

Kata Kunci: *squeezing activity, fine motor skill, early chillhood*

A. Pendahuluan

Berdasarkan Pasal 1 ayat 10 Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan prakarsa pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilaksanakan melalui pemberian insentif pendidikan. dikatakan. Pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap untuk pendidikan lebih lanjut. Pendidikan membuat kesempatan sepenuhnya memenuhi kebutuhan berekspresi dengan berbagai cara dan kreatif sedang (alat untuk berkreasi), seperti kegiatan-kegiatan dengan kertas, pensil warna, krayon, tanah liat. Salah satu aspek yang perlu dibenahi pada anak kecil saat ini adalah motorik halus. Menurut Fikriati (2013), perkembangan motorik halus adalah generasi yang menggunakan otot-otot halus sebagai jangkar tubulus yang dirusak oleh kemampuan untuk belajar dan berlatih. Menurut Hasan Langgulung mengatakan bahwa Pendidikan adalah pengembangan potensi yang baik terpendam maupun tidak tersembunyi. Manusia memiliki berbagai sifat dan kemampuan yang jika disalahgunakan pandai dapat berkembang menjadi emas atau limbah kekayaan. Pendidikan anak usia dini yaitu tahapan sekolah dasar, sebagai suatu fondasi dalam bentuk tingkahlaku serta kepribadi seorang anak proses belajar

mengajar untuk anak kecil harus selalu dilakukan dengan mempertimbangkan keselamatan anak dan dengan harapan yang realistis dalam pikiran. Karena kemampuan anak mengalami nyatalah melalui kegiatan dan keinginan yang optimal untuk memahami dan menetapkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing, dan fasilitator bagi anak.

Undang Undang sisdiknas mendefinisikan bahwa anak adalah orang yang berusia 0 sampai 6 tahun. Pada periode ini, seorang anak mengalami perkembangan yang kurang baik. Secara alamiah bahwa setiap karakteristiknya bervariasi dalam segala hal, termasuk perkembangan mental, emosional, intelektual, etika, dan sosial. Selain itu, setiap anak memiliki potensi untuk berkreasi dan produktif di lingkungan belajarnya. Potensi ini sudah ada dalam diri mereka. Anak-anak di bawah usia delapan (0–8 tahun) adalah mereka yang sering mengalami proses pertumbuhan dan kembangan yang menyakitkan. Masa yang sering disebut sebagai “masa emas” (usia emas) ini sebenarnya merupakan masa yang jauh lebih mahal dari masa sebelumnya (Susanto, 2017). Berdasarkan hasil pada Pengamatan selama minggu kedua bulan Juni mengungkapkan data sebagai berikut: anak kelompok A, motorik halus anak PAUD Al-Amin masih kurang dalam hal mewarnai gambar dengan rapi. Pada saat mewarnai gambar masih ada yang keluar dari garis bagan. Ada juga pada saat mewarnai gambar kertasnya kotor dan dalam pilihan warna masih satu warna.

Data lapangan menunjukkan bahwa 40% dari 11 anak dapat menggambar dengan baik dan indah, pada saat kegiatan mewarnai gambar dengan rapi dan anak belum berkembang sesuai harapan. Setelah refleksi pertama dengan guru lain di PAUD Al-Amin, disetujui sebagai solusi untuk meningkatkan motorik halus dengan aktivitas meremas melalui aktivitas mewarnai gambar. Berdasarkan pertanyaan di atas, kami menemukan bahwa anak-anak lebih aktif, tertarik, lebih bahagia, dan lebih antusias mengikuti kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dan merasa lebih siap mencengkeram kertas dengan ukuran berbeda. Saya membutuhkan suatu kegiatan untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, langkah-langkah peneliti memilih kegiatan ini adalah “Aktivitas Meremas Meningkatkan Motorik Anak Kelompok A PAUD al-Amin”. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diringkas sebagai berikut: 1. Bagaimana perencanaan kegiatan meremas untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok A di PAUD al-Amin, 2. Bagaimana pelaksanaan aktivitas meremas dalam meningkatkan motorik halus anak kelompok A di PAUD Al-Amin? 3. Bagaimana evaluasi tentang aktivitas meremas dalam meningkatkan motorik halus anak kelompok A di PAUD Al-Amin. Tujuan dari survei ini adalah untuk: 1. Menemukan rencana tindakan meremas untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok A di PAUD Al-Amin, 2. Untuk mengetahui pelaksanaan aktivitas meremas dalam meningkatkan motorik halus anak

kelompok A di PAUD Al-Amin, 3. Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan aktivitas meremas dalam meningkatkan motorik halus anak kelompok A di PAUD Al-Amin.

Novan Ardi Wijayani (2016) menjelaskan anak mempunyai Usia yang secara signifikan lebih mahal daripada Usia lainnya yang akan datang dikarenakan perkembangan kecerdasannya berlansung secara pesat. Usia tersebut adalah tahap yang sangat unik serta memiliki proses perubahan berupa kematangan, pertumbuhan, perkembangan, serta penyempurnaan secara bertahap pada setiap aspek rohani ataupun jasmaninya yang berlansung selamanya. Menurut Mulyasa, seorang bayi dalam keluarga secara konsisten terlibat dalam apa pun yang menantang sehingga pembelajaran lebih mengakar dalam subjek konkrit. Menurut Zhulkifli (Dalam Samsudin, 2008) menjelaskan bahwa segala sesuatu yang dianggap motorik adalah sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan berbentuk tabung. Penjelasan lebih lanjut diberikan mengenai adanya tiga unsur berbeda yang mewakili perkembangan motorik, yaitu otot, syaraf, dan otak. Tiga unit dalam kelompok ini melaksanakan tugas masing-masing dengan interaksi positif; karenanya, unit dengan ukuran terkecil harus berhubungan erat dengan unit lain untuk mencapai kondisi atau keadaan motor yang lebih murni. Mahendra (MS Sumantri, 2005) meyakini bahwa keterampilan motorik halus merupakan bagian dari keterampilan motorik yang memerlukan alat khusus agar dapat mengeksekusi dengan baik. Alat-alat tersebut meliputi kemampuan untuk mengontrol benda-benda kecil. Darmawati (2019), Untuk memastikan bahwa keterampilan motorik anak berkembang dengan baik, rangsangan untuk perkembangan motorik yang sehat harus diberikan kepada anak, seperti menggunting, menjiplak, menggambar, menjual, dan meronce. Menurut Santrock (2002), motorik halus keterampilan yang melibatkan gerakan yang terkoordinasi dengan baik, seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau apapun yang membutuhkan keterampilan motorik halus. Menurut Agoes Dariyo (2007), perubahan fisik diyakini paling mempengaruhi kehidupan seseorang. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan yang sangat cepat pada keadaan fisik seseorang, mulai dari masa pembuahan hingga perkawinan. Nuraini (2019) menyatakan bahwa motorik halus berkaitan dengan gerakan yang menggunakan otot-otot halus. Ada beberapa tugas yang menggunakan otot-otot halus, seperti menggambar, menulis, meronce, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan ini adalah keterampilan yang melibatkan gerakan otot-otot kecil.

B. Metode

Penelitian tentang aktivitas meremas. Jenis penelitian ini dirancang dengan mempertimbangkan sifat penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010), penelitian perilaku kelas adalah pengamatan terhadap aktivitas belajar sebagai perilaku yang dipicu secara sadar dan berlangsung di kelas bersama. Lokasi penelitian ini adalah dilaksanakan di PAUD Al-Amin Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat

Nusa Tenggara Timur. Subyek penelitian adalah anak kelompok A di PAUD Al-Amin tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 11 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi, instrument apa yang sedang digunakan kerapian dalam mewarnai, kebersihan dalam mewarnai, keindahan dalam mewarnai. Pengamatan dilakukan sepanjang berjalannya kegiatan dan dibantu dengan tema sejawati. Catatan lapangan adalah istilah teknis untuk apa yang dikatakan dalam kaitannya dengan apa yang dilihat, didengar, dan dipahami dalam konteks pengumpulan data dan analisis data. Selain data yang dikumpulkan dalam bentuk catatan, dokumentasi dalam bentuk foto juga dilengkapi selama proses penelitian. Gambaran ini dapat dijadikan sebagai bukti bahwa pendidikan pada umumnya bergerak maju.

Metode analisis data yang digunakan dalam disertasi menggunakan desk research kuantitatif. Metode analisis data meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, yang dimulai tepat pada awal proses penelitian. Beberapa informasi yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah hasil observasi dan aktivitas anak-anak muda terkait proyek pembuatan dan pemajangan gambar. Data yang terkumpul kemudian dianalisis. Menurut salah satu indikator keberhasilan penelitian, 80% anak dapat mewarnai gambar dengan cepat dan dapat memperoleh satu dari empat bintang dari kegiatan-kegiatan mewarnai tersebut. Ketika tahap pertama gagal memenuhi tujuan yang ditetapkan oleh kapasitas meremas kegiatan dengan kegiatan mewarnai gambar, tahap kedua akan dimulai.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data dari Bagian I, ditentukan bahwa hasil gambar anak yang maksimal tidak tercapai berkembang sesuai harapan. Dari Seksi I hingga pertemuan 2, kemampuan mewarnai siswa tidak ada peningkatan. Itu dijelaskan sebagai berikut: 1. Masih ada anak yang sering keluar masuk kelas, 2. Susana kelas kurang kondusif, 3. Anak belum terlalu antusias dalam kegiatan mewarnai. Untuk meningkatkan kapasitas mewarnai anak, lihat langkah berikutnya, yaitu "Memberi Langkah-Langkah dalam kegiatan". Aktivitas seorang anak harus ditingkatkan sehingga menekankan penjelasan dan contoh guru serta merespon pertanyaan guru ketika anak sedang diingatkan, membuat hidup anak lebih mudah melakukan aktivitas meremas dalam kegiatan mewarnai gambar. Untuk memperbaiki kekurangan setelah selesai di Bagian I, penulis harus melanjutkan ke Bagian II. Perbaikan dilakukan pada bagian II adalah memperbaiki penyusunan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyiapkan gambar-gambar yang menarik bagi anak memberikan motivasi dan kebijaksanaan kepada anak. Hal ini dilakukan dengan tingkat keyakinan yang lebih tinggi dan berhasil mencapai tujuan dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Sedangkan hasil

data dari siklus II diperoleh data aktivitas meremas dengan kegiatan mewarnai gambar sudah mencapai target sesuai yang peneliti inginkan yaitu berkembang sesuai harapan (BSH). Dari kegiatan bagian pertama hingga kedua, aktivitas meremas, dengan kegiatan mewarnai gambar sudah mengalami peningkatan yang dijelaskan sebagai berikut: 1) Sebelum melakukan kegiatan mewarnai gambar anak terlebih dahulu meremas kertas agar otot-otot jari tangan anak lentur, 2) Guru memberikan contoh dan penjelasan dengan pelan agar mudah dipahami anak. Aktivitas anak mencapai berkembang sangat baik (BSB) sudah melebihi target yang diharapkan yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) Hal ini dikarenakan anak memahami penjelasan dan contoh guru serta mengajukan pertanyaan kepada guru sambil mengingatnya, sehingga memudahkan anak untuk terlibat dalam kegiatan kelas dalam kegiatan mewarnai gambar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menghentikan penelitian mengingat bahwa itu telah mencapai tujuan yang dimaksudkan. Berdasarkan hasil evaluasi proses pembelajaran tahap kedua, proses pembelajaran tahap kedua berjalan lebih lancar dibandingkan tahap pertama karena proses pembelajaran tahap kedua sudah mencapai tujuannya dan sejalan dengan itu telah mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Dalam proses belajar untuk Siklus I, ada banyak tugas yang harus diselesaikan dengan benar. menaati anak yang sering keluar masuk kelas, anak yang suka mengganggu temannya. Pada siklus I kemampuan mewarnai anak pertemuan pertama memperoleh presentase 40% pertemuan kedua memperoleh 59% dapat dikatakan bahwa siklus I belum mencapai tujuan yang dimaksudkan. sedangkan pada siklus II sudah mencapai 80% yaitu berkembang sesuai harapan, peningkatan kemampuan mewarnai gambar sudah mencapai target yaitu berkembang sesuai harapan (BSH). Keberhasilan proses pengajaran pada bagian II menunjukkan bahwa kegiatan tersebut siap untuk dilaksanakan sudah selesai karena telah memenuhi tujuannya. atau kriteria yang diharapkan yaitu berkembang sesuai harapan (BSH), menandakan bahwa proses pembelajaran dalam mewarnai gambar telah berhasil

D. Simpulan

Berdasarkan hasil menurut penelitian yang telah dilakukan, kegiatan meremas kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini di PAUD Al-Amin. Hal ini dapat disimpulkan dari hasil Studi Evaluasi tahap kedua yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik anak telah memenuhi ambang batas yang diharapkan untuk perkembangannya yaitu berkembang sesuai dengan harapan. Juga terungkap pada saat proses pembelajaran mewarnai gambar dan meremas kertas seorang anak bertingkah laku dan jari-jari tangan bekerja saat kegiatan berlangsung belajar mewarnai gambar.

Daftar Rujukan

- Adiningsih Vivi Endang, Rizqi Syafrina, (2019). Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Merobek Kertas Pada Anak Usia 4-5 Tahun, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id>
- Ahmad Susanto, (2012). Perkembangan Anak Usia Dini. Kencana.
- Fikriyati, Miroh, *Perkembangan Usia Emas (golden age)* (2012). Jogjakarta: Laras Media Prima.
- F. Fulanatin, Nd Simatupang. (2016). Seorang Anak Berusia Antara Tiga dan Empat Tahun Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meremas Kertas. *E-journal.Unesa.Ac.Id*, Cited By 1. *Jurnal PAUD Teratai*.
- Hairani (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Menggunakan Teknik Melipat Kertas di Kelompok A, *Bintang: Journal Pendidikan dan Sains*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- John W. Santrock, "Perkembangan Anak," 2007. Jakarta: Erlangga
- Kementrian Pendidikan Nasional, (2015). Kebijakan Nasional Pendidikan Anak Minoritas. Departemen Pendidikan Nasional di Jakarta
- Mulyasa, (2016). *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, (2017). *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak, Samsudin, 2008. Litera Prnada Media Group, Jakarta.
- Ramayulis, (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Suharsimi, D. K. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uswatun Hasanah, (2016). *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 5, Edisi 1, *Journal. Uny. Ac. Id*.
- Wahida Karmila, (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Polaris di Kelompok A, *AUDIENSI: Journal Pendidikan dan Perkembangan Anak*. <https://ejournal.uksw.edu/audiensi>
- Wiyani Novan Ardi (2016). *Konsep PAUD*, Yogyakarta: Gava Media